

Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>

Jurnal Kesehatan Rajawali

| ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penularan COVID-19 di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi

Shinta Pratiwi Arianti¹, Diani Aliansy², Lulu Mamlukah³

^{1, 2, 3}Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 8 Maret 2022

Revised: 25 April 2022

Accepted: 25 April 2022

Available online: 24 Mei 2022

KEYWORDS

Pengetahuan, Ibu Hamil, COVID-19, Perilaku

CORRESPONDENCE

E-mail: liawati128@gmail.com

A B S T R A C T

Coronavirus Disease (COVID-19) caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) is a case that causes morbidity and mortality to continue to occur in Indonesia. Based on the latest data from the Ministry of Health, it was recorded that 2,179 pregnant women were exposed to COVID-19 and 18% of them caused death. Based on data from cases of handling COVID-19, pregnant women have a higher risk of disease with severe disease, morbidity and mortality compared to the general population. Until now, knowledge and behavior about Covid-19 infection in pregnancy is still limited, so many pregnant women do not know the behavior of preventing COVID-19 transmission. The results of the preliminary study, many pregnant women ignore health protocols such as wearing masks, keeping a distance and avoiding crowds when they come to the Dompot Dhuafa clinic. At the Dompot Dhuafa Clinic, Sukabumi Regency, there was a case of a positive Covid-19 pregnant woman. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of pregnant women about COVID-19 and the behavior of preventing the transmission of COVID-19 at the Dompot Dhuafa Clinic, Sukabumi Regency. Cross sectional design research. The population of pregnant women in the second and third trimesters in January 2022 was 68 pregnant women. The research sample is the total population. The research instrument was a questionnaire and a Chi-Square correlation test. The results showed that 12.5% of pregnant women had poor knowledge but good preventive behavior, 24% of pregnant women who had good knowledge and 34.3% of pregnant women who had sufficient knowledge had bad behavior towards preventing Covid-19 transmission. There is a significant relationship between knowledge and behavior of pregnant women about preventing the transmission of Covid-19 with a P value of 0.005 (< 0.05).

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan yang merupakan penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCoV-2). Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal (Aeni, 2020).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2020) Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari di plastik dan stainless steel, atau dalam aerosol selama tiga jam (Gorbalenya AE, 2020). Penyebaran agresif yang terjadi diyakini dari manusia ke manusia melalui droplet saat batuk atau bersin (Susilo, 2020). Penularan corona virus bisa terjadi melalui berbagai hal berikut: Droplets atau

tetes cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan, kontaminasi tinja (jarang terjadi). Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 pada kebiasaan baru diperlukan penerapan protokol kesehatan yang ketat disetiap aktivitas masyarakat. Protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan dari protokol kesehatan pada kasus Covid-19 ini yaitu untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar tidak terjadi kluster virus baru di tempat tersebut.

Masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis pada sistem kekebalan tubuh dan sistem pernapasan ibu hamil sehingga

menyebabkan ibu hamil rentan 2 terkena infeksi Covid-19 (Liang & Acharya, 2020). Hasil penelitian Islam et al (2020) menunjukkan dari 235 wanita hamil yang terinfeksi Covid-19, 58,72% mengalami demam, 47,23% batuk, dan 8,93% sakit tenggorokan. Terdapat juga 66,38% menjalani operasi Caesar dan 33,62% melahirkan melalui vagina. Semua pasien yang terkonfirmasi menunjukkan kelainan paru pada gambar CT scan.

Ibu hamil dan janinnya merupakan kelompok khusus yang berisiko tinggi selama wabah penyakit menular. Perubahan fisiologis dan imunologis saat kehamilan membuat ibu lebih rentan terhadap infeksi virus. Salah satunya infeksi pada sistem pernafasan dapat menyebabkan gagal napas pada ibu hamil (Mira et al, 2021). Pada kehamilan terjadi downregulation dari proliferasi maupun aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil rentan akan infeksi Covid-19. Ditemukan dua laporan menyebutkan sebanyak 18 kehamilan dengan Covid-19 sebagian besar terinfeksi pada trimester ketiga. Salah satunya ditemukan gawat janin dan persalinan prematur pada beberapa kasus (POGI, 2020).

Saat ini di Indonesia berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) ada 536 ibu hamil terpapar Covid-19 pada periode April 2020-April 2021. Berdasarkan data terakhir dari Kementerian Kesehatan tercatat ada 2.179 ibu hamil yang terpapar Covid-19 dan 18% di antaranya adalah menyebabkan kematian akibat Covid-19 yang artinya ibu hamil cukup menyumbang untuk terjadinya menambah angka kematian. Sementara itu dari 536 ibu hamil, sebanyak 51,9% di antaranya adalah OTG (Orang Tanpa Gejala). Dari data POGI diketahui sebanyak 4,5 persen dari total jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif covid-19 itu membutuhkan perawatan di ruang ICU (Tim, 2020).

Berdasarkan data dari 27 kabupaten dan kota yang masuk ke Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Jawa Barat per tanggal 23 Agustus 2021 yaitu sebanyak 691 orang ibu hamil terpapar Covid-19 dan 300 di antaranya meninggal dunia. Data tersebut merupakan data sebelum lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada periode Juni-Juli 2021 karena serangan varian delta. Kasus kematian ibu hamil dengan Covid-19 tertinggi di Indonesia masih terjadi pada wilayah Jawa Barat, salah satunya Kabupaten Sukabumi dengan jumlah ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 125 orang ibu hamil dari 28425 ibu hamil pada bulan September 2021 dan angka kematian akibat Covid-19 sebanyak 3 orang ibu hamil (Dinas Kabupaten Sukabumi, 2021) dan berdasarkan data dari Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi pada bulan September 2021, terdapat 1 orang ibu hamil yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Klinik Dompot Dhuafa kabupaten Sukabumi merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, gawat darurat, serta pelayanan untuk peningkatan kesehatan dan menunjang program pemerintah khususnya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yakni pada pemeriksaan kehamilan, imunisasi, KB dan pelayanan persalinan. Selama pandemi Covid-19 Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi menyediakan tempat cuci tangan di pintu masuk klinik, adanya pengaturan tempat duduk, pengaturan jadwal kunjungan ANC, PNC, imunisasi dan KB, membatasi pengantar pasien hanya satu orang serta penerapan area wajib masker disekitar lingkungan klinik.

Dampak Covid-19 pada kehamilan dapat dialami oleh janin, neonatus, bayi dan ibu. Berdasarkan penelitian tinjauan literatur hasil presentase dampak covid-19 pada kehamilan adalah demam (47%), batuk (47%), persalinan dengan operasi sesar (59%), persalinan prematur (41%), perawatan wanita hamil secara intensif (29%), kematian ibu (29%), kematian neonatus (23%), neonatus positif covid-19 (23%), aborsi spontan (17%), lahir mati (17%), kematian intrauterin (17%), BBLR (17%), gawat janin (12%), dan asfiksia neonatal (17%) (Rumfabe, Herlina, and Pande, 2020). Demam dengan suhu rata-rata 38,1°-39,0°C, merupakan gejala yang umum terjadi pada ibu hamil dengan Covid-19 (Ramadhani et al 2020). Demam tinggi yang terjadi

akibat Covid-19 di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak. Selain itu, pneumonia akibat virus merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu hamil di seluruh dunia (Liu W, Wang Q, Zhang Q, 2020). Kondisi paling serius pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 yaitu apabila mengalami gejala saluran nafas yang berat maka akan membahayakan ibu dan janin yang dikandung seperti mengalami keguguran, gawat janin, persalinan premature, ketuban pecah dini, dan gangguan pertumbuhan janin (Xu, 2020).

Menurut Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2020), beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah dengan upaya 5M yaitu memakai masker yang merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan dagu dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Basri, 2016).

Kebutuhan akan pengetahuan Covid-19 menjadi beragam sesuai dengan perbedaan latar belakang orang tersebut dan berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa sebanyak 7 orang dari 10 orang ibu hamil yang belum memahami pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di Klinik Dompot Duafa Kabupaten Sukabumi. Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya praktik pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu dimasyarakat luas mengenai Covid-19 termasuk penularan, pengobatan, dan pencegahan tertularnya Covid-19 (Siregar et al., 2020). Perilaku pencegahan pada ibu hamil dapat dipengaruhi dari keluarga, masyarakat serta media informasi yang menyampaikan terkait Covid-19. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor pendahulu yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan budaya.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat. Ibu hamil juga membutuhkan beragam pengetahuan tentang resiko pada bayi dalam kandungan, cara meningkatkan kekebalan tubuh, tindakan yang harus mereka ambil selama era pandemi Covid-19, serta bagaimana penanganan dini jika virus ini menginfeksi mereka. Belum ada data jelas terkait penularan Corona virus dari ibu ke janin selama kehamilan atau saat melahirkan. Namun, dari kasus yang baru ini terjadi, bayi yang lahir dari ibu dengan Covid-19 belum terbukti positif tertular virus ini tetapi dapat beresiko terinfeksi apabila bayi tertular melalui ibunya. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang Covid-19 agar ibu dapat mencegah dengan melakukan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan ibu hamil terhadap imbauan petugas kesehatan sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku (Sari and 'Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014).

Peran Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi dalam menghadapi klien terutama ibu hamil yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat kunjungan ke Klinik Dompot Dhuafa seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak serta tidak menghiraukan arahan petugas kesehatan, selain memberi masker gratis, adanya pemberian sanksi tegas berupa tidak menerima kembali saat kunjungan berikutnya.

Infeksi Covid-19 begitu mengkhawatirkan terhadap ibu hamil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2019) mengatakan bahwa masih banyak ibu hamil kurang mengetahui tentang pencegahan penularan Covid-19 selama kehamilan. Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki ibu hamil dapat memberikan kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang

benar, sehingga akan menimbulkan respon atau reaksi yang memberikan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku.

Hasil penelitian Nurhasanah, Dita Alifhia Maulida, Erawati dalam jurnal kebidanan Malahayati judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19" (Juli, 2020) dengan hasil penelitian sebagian besar (80%) ibu hamil mempunyai pengetahuan tidak baik mengenai Covid-19 dan seluruh ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif yaitu dengan merespon jawaban hati-hati, tenang dan adanya usaha peningkatan kesehatan. Mayoritas ibu hamil mempunyai perilaku pencegahan yang tidak baik terhadap penularan Covid-19 dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil mengenai Covid-19 dengan nilai ($p=0,000$). Selain itu hasil penelitian lain dari penelitian yang dilakukan oleh Diki Retno Yuliani, Riza Amalia dalam jurnal riset kebidanan Indonesia judul "Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Maternal Neonatal, Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online: Studi Pada Ibu Hamil" dengan hasil penelitian ada perbedaan pretest dan posttest pada kelompok intervensi sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan Covid-19 bagi maternal neonatal secara online terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil.

Peneliti melakukan wawancara pada September 2021 terkait pengetahuan, perilaku tentang pencegahan Covid-19 dari 7 ibu hamil diperoleh 2 ibu hamil tidak memakai masker pada saat beraktivitas di luar rumah khususnya saat datang melakukan kunjungan ANC dan tidak menghiraukan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan juga menghindari kerumunan. Saat ditanya terkait Covid-19 mereka kurang begitu paham tentang pengetahuan Covid-19 dan mereka mengatakan masih belum terbiasa akan gaya hidup baru seperti memakai masker saat beraktivitas diluar rumah terkadang mereka lupa memakai masker saat pergi keluar rumah. Dari data-data yang telah didapatkan saat melakukan studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi masih tergolong kurang baik, namun sampai saat ini pengetahuan dan perilaku tentang infeksi Covid-19 dalam kehamilan masih terbatas, sehingga banyak ibu hamil belum mengetahui perilaku pencegahan Covid-19 dengan benar. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, khususnya pada perilaku upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan dengan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi.

METODE

Metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitik yang meneliti hubungan antara variabel independent dan dependen, yaitu hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi dengan populasi berjumlah 68 orang ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan dengan total sampling dengan kriteria inklusi adalah responden yang bisa menulis dan membaca, berkomunikasi dengan baik, bersedia untuk dijadikan responden serta ibu hamil trimester II dan III.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Klinik Talaga Medika dan melibatkan 15 orang ibu hamil. Uji validitas pada keseluruhan kuesioner didapatkan r tabel = 0,51 ($N=15$). Uji validitas dilakukan melalui *Korelasi Pearson Product Moment*

terhadap variabel pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19, dari 22 butir pernyataan pengetahuan semua item dinyatakan valid dengan r hitung 0,711 (r hitung $>$ r tabel). Untuk nilai r hitung kuesioner perilaku pencegahan penularan Covid-19 dari 20 item pernyataan, semua item dinyatakan valid dengan r hitung 0,561 (r hitung $>$ r tabel). Kuesioner aspek pengetahuan berjumlah 22 butir soal meliputi pengertian, dampak Covid-19, gejala Covid-19 serta pencegahan Covid-19. Penilaian aspek pengetahuan menggunakan skala guttman. Kuesioner aspek perilaku berjumlah 20 butir pernyataan dengan penilaian menggunakan skala likert.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Pengetahuan tentang Covid-19 Pada Ibu Hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	36,8
Cukup	35	51,5
Kurang	8	11,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil penelitian pada ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi didapatkan hasil tingkat pengetahuan dari 68 responden ibu hamil di trimester II dan III didapatkan 36,8% ibu memiliki pengetahuan baik, 51,5% memiliki pengetahuan cukup dan 11,8% memiliki pengetahuan kurang. Analisa hasil penelitian yang dilakukan bahwa 11,8% ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki karakteristik usia $<$ 25 tahun, primi 12,5%, multi 87,5%, pendidikan SMP dan tidak bekerja.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, informasi, minat pengalaman dan lingkungan, sedangkan perilaku dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, dan media masa. Dampak dari pengetahuan dan perilaku yang rendah dapat menyebabkan perilaku yang tidak baik sehingga dapat membahayakan ibu dan janinnya. Berdasarkan beberapa kasus Covid-19 diperoleh bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkan dengan populasi umum. Menurut (Hidayati, 2020) jika ibu hamil yang positif Covid-19 dapat berdampak pada kehamilannya seperti kelahiran prematur, kematian ibu, kematian neonatus, dan berat badan lahir rendah. (Hardiant, 2021).

Pengetahuan secara teori dipengaruhi oleh pendidikan, media massa/informasi, social, budaya, ekonomi, pekerjaan, usia dan lingkungan (Fitriani, dalam Yuliana 2017). Pengetahuan yang baik didapatkan dari informasi yang tepat seperti disampaikan responden bahwa mereka mendapatkan edukasi tentang menjaga kesehatan dan kehamilannya dimasa pandemi Covid-19 saat berkunjung memeriksakan kehamilan. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber informasi, seperti sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi masyarakat umum maupun bagi ibu hamil. Pelayanan kesehatan melakukan penyuluhan dan

memasang baliho atau spanduk terkait Covid-19 (Hardiant, 2021). Selain informasi ada minat ibu hamil atau rasa ingin tahu untuk mengetahui pencegahan Covid-19 untuk menjaga kesehatan dirinya juga kandungannya. Minat yang sangat baik untuk mengetahui pencegahan Covid-19, diantaranya selalu menggunakan masker jika keluar rumah, tidak berkumpul serta rajin mencuci tangan (Sulaeman & Supriadi, 2020). Pada penelitian ini, teori tersebut terbukti karena ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata memiliki pendidikan SMP lebih rendah daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan baik serta tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dari 11,8% rata-rata ibu hamil tidak dapat memberikan jawaban yang benar terkait kuesioner aspek pengetahuan no 3 yakni pernyataan tentang gejala Covid-19 pada ibu hamil karena kurangnya pemahaman ibu hamil terkait perbedaan gejala Covid-19 pada kehamilan dan populasi umum, selain itu pernyataan no 12 dan 16 tentang dampak Covid-19 pada kehamilan dimana ibu hamil berisiko lebih tinggi terhadap penyakit parah, morbiditas, dan mortalitas jika dibandingkan dengan populasi umum, ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi tidak memahami dampak bahaya yang ditimbulkan Covid-19 pada kehamilan karena kurangnya terpapar informasi terkait dampak Covid-19 dalam kehamilan.

Hasil penelitian Nurhasanah, Dita Alifhia Maulida, Erawati dalam jurnal kebidanan Malahayati judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19" (Juli, 2020) dengan hasil penelitian sebagian besar (80%) ibu hamil mempunyai pengetahuan tidak baik mengenai Covid-19.

Pegetahuan tentang Covid-19 ini dirasakan sangat penting bagi seluruh kalangan masyarakat khususnya ibu hamil. Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang menyerang sistem saluran pernafasan pada manusia. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, hilang penciuman dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kemenkes RI, 2020).

Tabel 2 Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	43	63,2
Tidak Baik	25	36,8
Total	68	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil penelitian pada ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi terdapat 63,2% ibu hamil memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 36,8% memiliki perilaku pencegahan yang tidak baik. Analisa hasil penelitian yang dilakukan bahwa 36,8% ibu yang memiliki perilaku pencegahan yang tidak baik memiliki karakteristik usia >25 tahun, 36% primi, 64% multi, pendidikan SMP dan tidak bekerja.

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun

dari dalam dirinya. Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah body image, sikap, praktik sosial, tingkat ekonomi, pengetahuan, persepsi, budaya, kebiasaan, dan kondisi fisik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku manusia sehingga penting untuk ibu hamil memahami pengetahuan tentang Covid-19 untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan agar terhindar dari Covid-19.

Perilaku secara teori dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai budaya, sarana prasarana kesehatan, petugas kesehatan, orang lain dan kelompok masyarakat khusus (Lawrance green, dalam Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini, teori tersebut terbukti karena ibu hamil yang memiliki perilaku tidak baik rata-rata memiliki pendidikan SMP lebih rendah daripada ibu hamil yang memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan penularan Covid-19 dan tidak percaya bahwa Covid-19 itu nyata serta sikap yang tidak patuh terhadap aturan pencegahan penularan Covid-19 seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu hamil yang telah menjawab pernyataan kuesioner aspek perilaku dari 20 item pernyataan, sebagian kecil menjawab sangat setuju pada pernyataan no 7 dan 8 yaitu segera mandi setelah berpergian dan pencegahan Covid-19 dengan meningkatkan imunitas tubuh dan sebagian besar menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan no 12 dan 19 yakni pernyataan pencegahan Covid-19 tentang isolasi mandiri atau karantina mandiri efektif dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan isolasi mandiri bagi ibu hamil yang sudah berpergian dari luar negeri ataupun luar kota dengan zona merah, karena kurangnya pemahaman dalam melakukan isolasi mandiri. Hal ini memberikan asumsi bahwa masih banyak terdapat ibu hamil yang belum mengetahui tentang isolasi mandiri serta pedoman setelah berpergian terutama dari zona merah Covid-19. Sesuai dengan Kemenkes RI (2020) dalam pedoman pencegahan dan isolasi mandiri bagi ibu hamil yaitu kondisi ibu hamil yang harus melakukan isolasi mandiri salah satunya ibu hamil yang telah mengunjungi daerah atau negara tertentu dengan risiko tinggi Covid-19 dan hal ini efektif dalam menekan penyebaran Covid-19.

Menurut Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (2020), beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah dengan upaya 5M yaitu memakai masker yang merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan dagu dari pathogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Basri, 2016). Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (WHO, 2020). Langkah pencegahan selanjutnya yakni mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir kemudian keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu (Anies, 2020). Menjaga jarak setidaknya satu meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Santika, 2020). Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjauhi kerumunan. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi (Anastasia, 2021) dan langkah yang terakhir yaitu

mengurangi mobilitas. Meski tubuh dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama (Anastasia, 2021) dan Kemenkes 2021 menyebutkan upaya pencegahan penularan Covid-19 bagi ibu hamil selain 5M yaitu dengan vaksinasi Covid-19 pada trimester II dan III mulai usia 13 minggu. Selain itu, menurut Kemenkes RI tahun 2020, dalam jurnal (Kandari & Ohorella, 2020) menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap di rumah dan melaksanakan ibadah di rumah. Upaya-upaya tersebut harus di terapkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari oleh semua lapisan masyarakat termasuk ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian dari Astrida Budiarti, Ghitha Putri Immarta Dewi, Puji Hastuti, Muh. Zul Azri dalam jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas judul “Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil” (November, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan pencegahan Covid-19 yang baik (83,8%), memiliki sikap negatif pencegahan Covid-19 (58,1%), dan 68,9% memiliki perilaku yang mendukung pencegahan Covid-19.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P-value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	19	76	6	24	25	36,8	0.005
Cukup	23	65,8	12	34,3	35	51,5	
Kurang	1	12,5	7	87,5	8	11,8	

Berdasarkan table 3 hasil uji statistic *Chi Square* menunjukan *p value* 0,005 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi. Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 akan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku. Didapatkan bahwa dari 68 responden ibu hamil trimester II dan III yang diteliti, seluruhnya mempunyai perilaku yang positif terhadap Covid-19. Sebagian kecil mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 11,8% menunjukkan tindakan yang tidak baik mengenai upaya pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 36,8%.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan 12,5% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tetapi perilaku pencegahan baik, 24% ibu hamil memiliki pengetahuan baik dengan perilaku yang tidak baik dan 34,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku yang tidak baik. Analisa hasil penelitian yang dilakukan bahwa 12,5% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tetapi perilaku baik karena terpaparnya media informasi, bersikap sesuai mengikuti arahan petugas kesehatan selama di klinik dan percaya adanya Covid-19 yang beresiko tinggi terutama pada kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, kepercayaan, sikap), faktor pendukung (lingkungan, fasilitas kesehatan dan sarana) serta faktor pendorong (adanya orang disekitar yang berpengaruh, adanya kelompok masyarakat khusus), 24% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan

34,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup memiliki perilaku tidak baik terhadap pencegahan penularan Covid-19 mengetahui gejala dan dampak Covid-19 pada kehamilan tetapi tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam pencegahan penularan Covid-19 termasuk dalam berperilaku pencegahan penularan Covid-19 serta ketidakmauan untuk melakukan isolasi mandiri karena rasa bosan dan jenuh serta adanya faktor pendorong dari orang disekitar yang berpengaruh seperti suami dan keluarga.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, masih terdapat beberapa informasi pengetahuan yang beragam mengenai Covid-19 pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi.

Beberapa penelitian yang dilakukan pada ibu hamil mengenai Covid-19 pada ibu hamil belum banyak dilakukan sehingga hasil penelitian pengetahuan masih beragam, hal ini dapat dipengaruhi beberapa aspek dari tenaga kesehatan atau kader kesehatan pada ibu hamil (Riana, 2021) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Covid-19 secara aktual. Hal lain dikemukakan oleh (Sulistyaningtyas, 2020) bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. Hal ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat mempengaruhi seseorang dalam membentuk suatu tindakan dan perilaku seseorang tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan.

Menurut Nur Eliyun (2021) untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 kepada ibu hamil, perilaku yang harus dilakukan secepatnya adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan. Seluruh ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif yaitu dengan menrespon jawaban hati-hati, tenang dan adanya usaha peningkatan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhasanah, Dita Alifhia Maulida, Erawati dalam jurnal kebidanan Malahayati judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19” (Juli, 2020) sebagian besar (80%) ibu hamil mempunyai pengetahuan tidak baik mengenai Covid-19. Seluruh ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif yaitu dengan merespon jawaban hati-hati, tenang dan adanya usaha peningkatan kesehatan. Mayoritas Ibu hamil mempunyai perilaku pencegahan yang tidak baik terhadap penularan Covid-19. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil mengenai Covid-19 dengan nilai ($p=0,000$).

Pada ibu hamil penyakit Covid-19 menjadi perhatian khusus. Berdasarkan pengalaman dari beberapa kasus Covid-19 diperoleh bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkn dengan populasi umum. Oleh karena itu, sangat penting ibu hamil untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan terkait Covid-19, sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan baik. Ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti pada masyarakat umumnya seperti, memakai masker ketika beraktifitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sesering mungkin, menjaga jarak minimal 1-2 dengan orang lain, menghindari keramaian, mengonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh dan pada ibu hamil ditambahkan untuk tidak melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan seperti pada saat tidak

pandemi, kecuali jika ibu hamil mengalami keluhan ada tanda bahaya.

Pada hasil penelitian ini, pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 oleh ibu hamil. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber informasi. Media informasi terkait Covid-19 sudah sangat banyak dan masyarakat mudah mengakses informasi tersebut. Media televisi dan media cetak setiap hari menyampaikan informasi terkait kasus dan pencegahan Covid-19, begitu juga media sosial yang saat ini semua masyarakat sudah memilikinya.

Pengetahuan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi atau faktor penyebab. Perilaku yang ditampilkan seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuannya, maka semakin baik perilakunya, begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuannya, maka perilakunya juga semakin kurang. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini, dimana responden yang perilakunya dalam pencegahan penularan Covid-19 kurang baik adalah responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, begitu juga sebaliknya responden yang perilakunya baik mayoritas adalah responden yang pengetahuannya baik.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, masih terdapat beberapa informasi pengetahuan yang beragam mengenai Covid-19 pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi. Beberapa penelitian yang dilakukan pada ibu hamil mengenai Covid-19 pada ibu hamil belum banyak dilakukan dengan skala besar sehingga hasil penelitian pengetahuan masih beragam, hal ini dapat dipengaruhi beberapa aspek yaitu kecemasan (Amalina, 2021) dan pendampingan dari tenaga kesehatan atau kader kesehatan pada ibu hamil (Riana, 2021) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Covid-19 secara aktual. Hal lain dikemukakan oleh (Sulistyaningtyas, 2020) bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah, Dita Alifhia Maulida, Erawati dalam jurnal kebidanan Malahayati judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19" (Juli, 2020) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil mengenai Covid-19 dengan nilai ($p=0,000$).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi memiliki pengetahuan kurang dan hampir separuhnya ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi mempunyai perilaku yang tidak baik terhadap pencegahan penularan Covid-19. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada tabel 3 didapatkan nilai *p-value* 0,005 yang berarti bahwa H_0 diterima, sehingga

terdapat hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi.

ACKNOWLEDGEMENT

Terima Kasih kepada Klinik Dompot Dhuafa Kabupaten Sukabumi dan Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Rajawali Bandung atas dukungan dalam penyusunan jurnal ini.

REFERENCES

- [1] Astuti, H. P. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press; 2015
- [2] Basri. Metodologi Penelitian. Bandar Lampung: Restu Agung; 2014
- [3] Du, Z., Xu, X., We, Y., Wang, L., Cowling, B. J., & Meyers, L. A. The serial interval of Covid-19 from publicly reported confirmed cases. *Emerging Infectious Disease*; 2020. Available from: [URL https://doi.org/10.3201/eid2606.200357](https://doi.org/10.3201/eid2606.200357)
- [4] Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta Sebaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Jakarta; 2010
- [5] Gorbalenya AE et all. The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol*. 2020; published online March; 2020. Available from: [URLhttps://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z](https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z)
- [6] Kemenkes, RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Germas; 2020
- [7] Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu hamil dan Ibu nifas Selama Social Distancing.
- [8] Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020
- [9] Liang, H., & Acharya, G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*. [serial online] 2020. Available from: [URLhttps://doi.org/10.1111/aogs.13836](https://doi.org/10.1111/aogs.13836)
- [10] Liu X, Zhang R, He G. Hematological findings in coronavirus disease 2019: indications of progression of disease. [Published online] 2020. Available from; [URL https://doi.org/10.1007/s00277-020-04103-5](https://doi.org/10.1007/s00277-020-04103-5)
- [11] Nurhasanah, Maulida, and Erawati. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. [serial online] 2021, no7 Vol 3. Available from: [URLhttp://dx.doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452](http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452)
- [12] Nwafor, Johnbosco Ifunanya, et al. Knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 infection among pregnant women in a low-resource African setting. *MedRxiv*; [serial online] 2020. Available from; [URLhttps://doi.org/10.1101/2020.04.15.20066894](https://doi.org/10.1101/2020.04.15.20066894)
- [13] Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada Maternal (Hamil, Bersalin dan Nifas). POKJA Infeksi Saluran Reproduksi. Jakarta: 2020

- [14] POGI. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal. Jakarta; 2020
- [15] Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pada Wanita Hamil Dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, [serial online] 2020; 7(1a). Available from: URL<https://doi.org/10.36408/Mhjcm.V7i1a.476>
- [16] Sari, D. P., Sholihah, N., Atiqoh. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal ilmiah rekam medis dan informatika kesehatan*, 10(1). [serial online] 2020. Available from: URL<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- [17] Susilo, Rumende A., dan Murtini. Coronavirus Disease 2019 Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. [serial online] 2020, no1 vol 7. Available from: URL<http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- [18] Van Doremalen N, Bushmaker T, Morris DH, Holbrook MG, Gamble A, Williamson BN, et al. Aerosol and surface stability of SARS-CoV-2 as compared with SARS-CoV-1. *N Engl J Med*. 2020; Available from URL<https://doi.org/382:1564-7>
- [19] Wati, Sudarma, Saputra. Optimalisasi Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Masyarakat dalam Rangka Mencegah Penularan Virus Covid-19. *Jurnal empathy*; [serial online] 2020,7. No 1 vol 1. Available from: URL<https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.1>
- [20] Xu Qiancheng, S.J. Coronavirus disease 2019 in pregnancy. *International Journal of Infectious Diseases*; [serial online], 2020.